

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)***

**Risma Ekawati<sup>1</sup>, Eko Susetyarini<sup>2</sup>, Yuni Pantiwati<sup>2</sup>, Husamah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Pendidikan Biologi FKIP Universtias Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi FKIP Universtias Muhammadiyah Malang,  
e-mail: risma.ekawati91@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Randuagung setelah diterapkan model pembelajaran CIRC pada materi gerak tumbuhan, (2) mendiskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMPN 2 Randuagung setelah diterapkan model pembelajaran CIRC pada materi materi gerak pada tumbuhan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Objek penelitian adalah proses pembelajaran biologi di SMPN 2 Randuagung Lumajang kelas VIII dan subjek dari penelitian adalah semua peserta didik yang ada di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus diadakan tes berupa ulangan harian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi, tes dan wawancara terhadap guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (1) Hasil belajar peserta didik meningkat 31% dari data awal yang diperoleh dari guru ke siklus I dan meningkat lagi 41,4% pada siklus II. (2) Skor kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan pada semua kelompok pada setiap siklusnya terutama peningkatan pada mengevaluasi dan menyimpulkan. Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu (a) kemampuan mengidentifikasi masalah, (b) kemampuan menganalisis, (c) kemampuan mengevaluasi, dan (d) kemampuan menyimpulkan.

**Kata Kunci:** berpikir kritis, hasil belajar, kooperatif, pembelajaran CIRC

Permasalahan dunia pendidikan Indonesia salah satunya adalah rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran yang terpusat pada guru mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa belajar secara mandiri. Peserta didik hanya menunggu materi dari guru tanpa ada usaha untuk mencari materi sendiri. Model pembelajaran seperti ini mengakibatkan aktivitas peserta didik dalam membaca kurang dan tidak memiliki kreativitas memecahkan permasalahan-permasalahan pada materi pembelajaran (Rahayu, 2010).

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu penentu kualitas pembelajaran. Masih banyak sekolah yang tidak memperhatikan

penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar. Pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, guru yang berperan aktif, sementara peserta didik cenderung pasif (Sutarno *et al.*, 2010).

Prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan adalah mendidik peserta didik tentang bagaimana belajar berpikir kritis. Menurut Johnson (2007) berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pemikiran orang lain. Menurut Muhfaroyin (2008) untuk menghadapi perubahan dunia adalah dengan membentuk budaya berpikir kritis dimasyarakat. Dengan berpikir kritis peserta didik menganalisis apa yang mereka pikirkan, menginformasikan dan menyimpulkan.

Berpikir kritis menjadi penentu kemampuan dalam menjawab permasalahan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model CIRC adalah pembelajaran kooperatif yang terintegrasi secara menyeluruh kemudian mengomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran tipe CIRC lebih menekankan pada aktifitas membaca dan menulis serta seni berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi. Model pembelajaran CIRC memiliki komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kreatif, karena peserta didik bersama dengan kelompok dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya untuk mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru dan juga terdapat kegiatan pokok pada pembelajaran CIRC dalam menyelesaikan kegiatan pemecahan masalah sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis (Slavin, 2005).

Hasil wawancara dengan guru biologi kelas VII di SMPN 2 Randuagung menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis hanya 2 sampai 6 peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang cukup baik sedangkan sisanya masih sangat rendah dalam kemampuan berpikir kritisnya. Menurut Rozeqqi (2011) kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah ditunjukkan dengan kurang mampu memberikan alasan dalam menyelesaikan permasalahan karena peserta didik cenderung mengira-ngira untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, selain itu rendahnya keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik diduga ada kaitannya dengan proses pembelajaran yang terjadi yaitu pemberdayaan

keterampilan berpikir kritis peserta didik kurang dikembangkan.

Aspek kognitif peserta didik kelas VIII dengan jumlah 29 peserta didik menunjukkan belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimum (SKM), yaitu 75 Data tersebut diambil dari data nilai ulangan harian peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Randuagung pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan sebelumnya. Dari data harian peserta didik menunjukkan nilai rata-rata harian pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Nilai yang diperoleh peserta didik pada ulangan harian sebelumnya adalah nilai diatas 75 ada 4 orang sedangkan 25 peserta didik dibawah 75 sehingga peserta didik yang tuntas dalam pelajaran materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan adalah 13,8% tuntas sedangkan yang 86,2% belum tuntas.

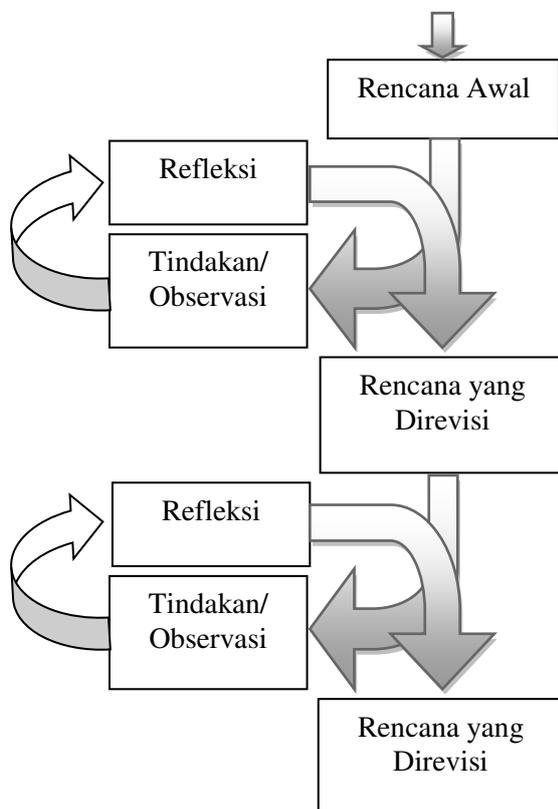
Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah 1) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Randuagung setelah diterapkan model pembelajaran CIRC pada materi gerak tumbuhan. 2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMPN 2 Randuagung setelah diterapkan model pembelajaran CIRC pada materi gerak tumbuhan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini digunakan untuk mengamati hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMPN 2 Randuagung Kabupaten Lumajang, pada semester genap 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan Maret-April 2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII semester II di SMPN 2 Randuagung yang berjumlah 29 peserta didik.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini didasarkan pada model Kemmis dan Taggart yang meliputi (1) perencanaan, (2) pemberian tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tahapan di atas membentuk siklus sampai penelitian tuntas. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus tindakan, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dimana pertemuan pertama 3x40 menit dan pertemuan kedua 2x40 menit pada materi gerak pada tumbuhan. Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dari siklus I – II sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Model Kemmis dan McTaggart  
(Sukardi, 2013)

Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) *Perencanaan*. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran biologi dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, meliputi a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. RPP

disusun oleh peneliti dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan sesuai dengan SK, KD serta tujuan pembelajaran. b) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran yang akan digunakan untuk mencatat indikator-indikator keterlaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang dapat diamati saat pembelajaran berlangsung. c) Mempersiapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD ini digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari dan memahami suatu pengetahuan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat didalam RPP. LKPD dalam penelitian disesuaikan dengan ketentuan dalam pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. d) Mempersiapkan Lembar Kerja Praktikum (LKP) yang akan digunakan pada saat praktikum pada daun putri malu. e) Menyiapkan soal tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dapat dilihat pada lampiran RPP.

2) *Pemberian tindakan*. Pada tahap pemberian tindakan, guru menerapkan Pembelajaran kooperatif tipe CIRC sesuai dengan RPP. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri sedangkan guru mata pelajaran sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan setiap siklusnya.

3) *Observasi*. Observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran. Observer dilakukan oleh dua observer, dalam hal ini pengamat bertugas mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah ditetapkan sesuai dengan petunjuk yang ada. Adapun data yang diamati adalah aktivitas peneliti pada saat mengajar dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pelajaran. Sedangkan data hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari analisis terhadap jawaban hasil tes.

4) *Refleksi*. Kegiatan refleksi adalah kegiatan mengevaluasi semua aktivitas pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan pada setiap pertemuan dan setiap siklusnya yang digunakan untuk perbaikan kegiatan pada

pertemuan dalam siklus berikutnya. Tahap refleksi merupakan tahap mengidentifikasi serta menetapkan perbaikan, perencanaan dan implementasi tindakan baru yang akan digunakan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan atas adanya kelebihan dan kekurangan serta berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil refleksi pertemuan pertama pada siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada pertemuan kedua siklus I. Sementara itu, hasil refleksi pertemuan kedua pada siklus I digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 2. Selanjutnya, Hasil refleksi pertemuan pertama pada siklus 2 digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada pertemuan kedua pada siklus II, sedangkan refleksi pertemuan kedua pada Siklus II digunakan untuk menganalisis berbagai temuan dalam pembelajaran dan observasi untuk kemudian membuat laporan penelitian. Dengan demikian, kerangka kedua siklus adalah sama, kecuali pada tahap pelaksanaan tindakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada 4, yaitu teknik tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah tahapan-tahapan penelitian selesai, selanjutnya adalah analisis data/pengolahan data. Data yang diperoleh ada 2 macam, yaitu data kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik terdiri dari 3, yaitu hasil belajar individu, hasil belajar kelompok, dan ketuntasan klasikal hasil belajar di dalam kelas. Apabila ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 75\%$  maka pembelajaran dikatakan berhasil.

Penilaian kemampuan berpikir kritis menggunakan penilaian yang merujuk pada Rustaman (2011). Setiap indikator penilaian mempunyai skor dengan kriteria yang berbeda, seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis**

Kelompok	Skor		
	1	2	3
Mengidentifikasi Masalah			
Menganalisis			
Mengevaluasi			
Menyimpulkan			

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok**

Aspek / Indikator	Skor		
	1	2	3
Mengidentifikasi Masalah	Menentukan dan menyusun pertanyaan tidak ada hubungan-dengan informasi yang diberikan	Menentukan dan menyusun pertanyaan berdasarkan informasi dengan kurang tepat	Menentukan dan menyusun pertanyaan berdasarkan informasi dengan tepat
Menganalisis	Tidak mampu menjelaskan dan menganalisis materi serta tidak mampu memberikan contoh pada masing-masing gerak tumbuhan	Kurang mampu menjelaskan dan menganalisis materi berdasarkan fakta dan kurang mampu memberikan contoh pada masing-masing gerak tumbuhan secara jelas	Mampu menjelaskan dan menganalisis materi berdasarkan fakta dan mampu memberikan contoh pada masing-masing gerak tumbuhan
Mengevaluasi	Tidak mampu mengklarifikasi pertanyaan dengan baik dan benar	Mampu mengklarifikasi pertanyaan dengan kurang baik dan kurang benar	Mampu mengklarifikasi pertanyaan dengan baik dan benar
Menyimpulkan	Simpulan yang diberikan salah	Kurang dapat Menyampaikan simpulan dari materi yang didapat	Menyimpulkan materi yang didapat dengan baik dan benar

(Sumber: Rustaman, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II maka diperoleh nilai ulangan harian dan nilai rangkuman kelompok diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik**

No.	Nama Peserta Didik	Data Siklus I		NA
		Nilai Ulangan	Nilai Rangkuman	
1	AF	83	75	79
2	AJ	88	80	84
3	AS	79	80	79.5
4	AES	87	75	81
5	ARN	82	80	81
6	CA	83	83	83
7	FD	83	83	83
8	HD	88	79	83.5
9	HSPW	87	79	83
10	HW	0	85	42.5
11	IS	88	82	85
12	KA	88	85	86.5
13	LR	91	85	88
14	MI	26	82	54
15	MIS	83	75	79
16	MR	88	83	85.5
17	MS	59	80	69.5
18	MW	79	75	77
19	ND	83	75	79
20	NK	79	79	79
21	PG	0	0	0
22	IAR	87	80	83.5
23	SR	83	83	83
24	SW	87	82	84.5
25	SJ	84	82	83
26	FRR	91	79	85
27	TR	79	85	82
28	NR	86	82	84
29	YA	92	83	87.5

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil ulangan harian ditambah dengan hasil rangkuman selama proses diskusi yang kemudian dibagi dua. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik sedangkan 4 peserta didik belum tuntas dengan ketuntasan klasikal 86,2% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini berarti tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan berhenti pada siklus II.

Selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengalami beberapa hambatan terutama dari peserta didik. Pertemuan pertama siklus I peserta didik kurang menanggapi apa yang disampaikan guru didepan kelas dan melakukan kegaduhan didalam kelas. Peserta didik lebih memilih bertanya kepada kelompok lain dari pada bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan sehingga menambah kegaduhan didalam kelas. Partisipasi dan kerja sama didalam kelompok masih kurang dan daya tanggap serta kemampuan peserta didik masih tergolong rendah.

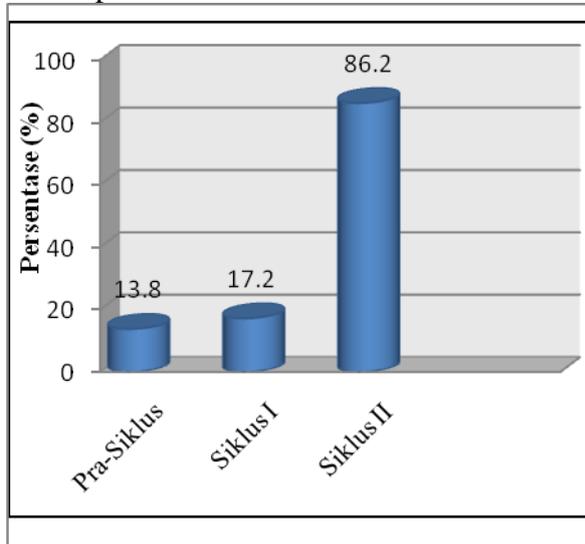
Siklus II menjadi lebih baik dibanding pada siklus I. Guru sudah mampu mengelola kelas pada siklus II sehingga waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan siklus I. Peserta didik jauh lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok serta banyaknya peserta didik yang bertanya dan menjawab sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup meskipun tidak semua peserta didik dapat menanggapi atau bertanya pada saat proses pembelajaran.

Menurut Lestari (2013) CIRC termasuk model pembelajaran Cooperative Learning yang pada umumnya merupakan pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Tahapan utama model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada penelitian ini meliputi: (a) pembagian kelompok secara heterogen, (b) diskusi kelompok, (c) cara mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya berupa idea tau garis besar dari materi kepada kelompok, (d) menyimpulkan materi yang telah dibahas, (e) pengutan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I 5 peserta didik yang tuntas dan 24 belum tuntas dengan ketuntasan klasikal 17,2% sehingga masih dikatakan belum mencapai ketuntasan secara klasikal, tetapi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus

II, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 25 peserta didik dengan ketuntasan 86,2% dan dikatakan tuntas secara klasikal, sehingga peningkatan yang diperoleh mencapai 69%.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Hasil Belajar Peserta didik

Kesimpulan yang diperoleh adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Randuagung dikatakan tuntas secara klasikal karena telah mencapai persentase  $\geq 75\%$  maka siklus pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini berhenti pada siklus II.

Hasil belajar menurut Sudjana (2009) adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Informasi tersebut diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat membantu guru dalam menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

### Kemampuan Berpikir Kritis

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menggunakan penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik secara kelompok dilihat dengan menggunakan teori Walker & Finney (1999). Penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik secara kelompok menggunakan 4 indikator, yaitu (a) kemampuan mengidentifikasi masalah, (b) kemampuan menganalisis, (c) kemampuan mengevaluasi, dan (d) kemampuan menyimpulkan. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator mengidentifikasi masalah menunjukkan setiap kelompok sudah mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan yang diajukan sudah bervariasi dan berbobot.

Tabel 4. Kemampuan Berpikir Kritis

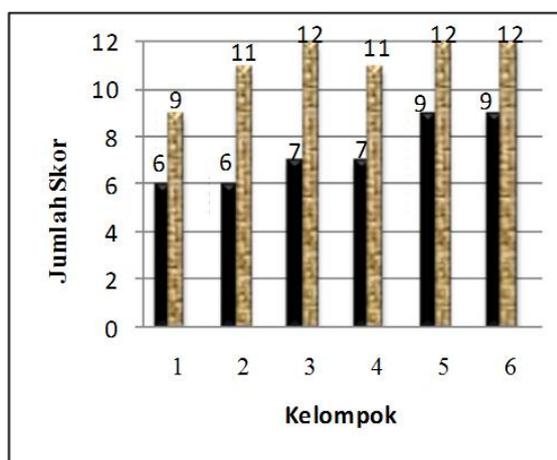
Kelompok	Kemampuan			
	Identifikasi masalah	Analisis	Evaluasi	Menyimpulkan
1	2	3	2	2
2	3	3	3	2
3	3	3	3	3
4	3	3	3	2
5	3	3	3	3
6	3	3	3	3

Indikator menganalisis semua kelompok mampu menjelaskan dan menganalisis materi serta mampu memberikan contoh pada masing-masing gerak tumbuhan. Indikator mengevaluasi semua kelompok mengalami peningkatan dalam memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pertanyaan kelompok lain. Indikator menyimpulkan kelompok 1, 2 dan 4 sudah mengalami peningkatan meskipun masih kurang mampu dalam menyampaikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, sedangkan kelompok 3, 5 dan 6 sudah mampu memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dengan baik dan benar.

Tidak semua peserta didik dapat menanggapi hasil kerja kelompok lain dan tidak semua peserta didik mengajukan pertanyaan. Terdapat peningkatan yang

signifikan pada hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penjumlahan ulangan harian dengan hasil rangkuman selama diskusi yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran dan ketuntasan klasikal didalam kelas sudah tercapai yaitu 75% sehingga tindakan berhenti pada siklus II. Kemampuan berpikir kritis pada Siklus II peningkatan yang signifikan mulai terlihat dari peserta didik, mereka sudah mulai mengerti dengan apa yang mereka pelajari sehingga dalam mengidentifikasi masalah dan menganalisis termasuk kriteria baik sedangkan indikator mengevaluasi dan menyimpulkan termasuk cukup baik.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam setiap kelompok pada siklus I termasuk kriteria cukup baik pada indikator mengidentifikasi dan menganalisis sedangkan pada indikator mengevaluasi dan menyimpulkan tentang apa yang telah dibahas selama pembelajaran termasuk kriteria kurang baik. Siklus II peningkatan yang signifikan mulai terlihat dari peserta didik, mereka sudah mulai mengerti dengan apa yang mereka pelajari sehingga dalam mengidentifikasi masalah dan menganalisis termasuk kriteria baik sedangkan indikator mengevaluasi dan menyimpulkan termasuk kriteria cukup baik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat digambarkan dalam diagram batang pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Secara keseluruhan kemampuan

berpikir kritis peserta didik setelah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus I termasuk kriteria cukup baik, tetapi pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari setiap kelompok dan termasuk kriteria baik sehingga siklus dihentikan.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik mempengaruhi hasil belajar, keterampilan mengevaluasi, menyimpulkan, keterampilan dalam mengidentifikasi masalah dan menganalisis materi dalam pembelajaran.

Menurut Walker & Finney (1999) aspek berpikir kritis ada empat, yaitu (a) keterampilan memahami konsep atau mengidentifikasi masalah merupakan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru, (b) keterampilan menganalisis merupakan keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut, (c) keterampilan mengevaluasi merupakan keterampilan dalam menilai atau membandingkan informasi atau data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian atau sub-sub data secara global, dan (d) keterampilan menyimpulkan merupakan kegiatan dalam menentukan suatu alternatif dari berbagai alternatif pilihan tindakan yang ada dan merupakan keputusan yang sebaiknya dilaksanakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC yaitu Siklus I: dari 29 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 17,2% sehingga pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal dan perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Siklus II: jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan meningkat menjadi 25 peserta didik dengan ketuntasan klasikal 86,2% dan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga peningkatan yang diperoleh dari

siklus I ke siklus II mencapai 69%.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC, yaitu Siklus I indikator mengidentifikasi dan menganalisis termasuk kriteria cukup baik sedangkan pada indikator mengevaluasi dan menyimpulkan tentang apa yang telah dibahas selama pembelajaran termasuk kriteria kurang baik.

Siklus II: indikator mengidentifikasi masalah dan menganalisis termasuk kriteria baik sedangkan indikator mengevaluasi dan menyimpulkan termasuk kriteria cukup baik, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan dari peserta didik pada setiap indikator.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran, yaitu

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terutama untuk melihat dan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tingkat SMP.
2. Diharapkan dalam pembelajaran biologi guru lebih memberikan kesempatan dan ruang untuk peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya sehingga kemampuan berpikir kritis dapat lebih dikembangkan lagi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Johnson, E. B. 2007. *Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terjemahkan oleh Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Lestari, R. W. A. 2013. Peningkatan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC) pada SMP Negeri 4 Wadaslintang. *Jurnal*

*Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 3 (2): 178-181.

- Muhfaroyin. 2008. *Memberdayakan Kemampuan Berfikir Kritis. Critical Thinking As A Core Skill, The Ability To Think Critically Is A Key Skill For Academic Success*. (Online), (Error! Hyperlink reference not valid.kritis.html, diakses tanggal 31 Oktober 2014).
- Rahayu. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Karang Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rozeqqi, I. 2011. *Rencana Penelitian Tindakan Kelas*. (Online) (<http://irzeqrozeqqi.blogspot.com/2011/01/rencanatindakankelas.html>, diakses tanggal 31 Oktober 2014).
- Rustaman, N.Y. 2011. *Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Pembangunan Karakter*. In Prosiding Seminar Biologi. 8 (1).
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi & Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarno, H., Ali, N. E., & Awalani, I. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk

Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa pada Pembelajaran TIK.  
*PTIK*, 3(1): 1-5.  
Walker, P. & Finney, N. 1999. *Skill  
Development and Critical*

*Thinking in Higher Education.*  
London: Higher Education  
Research & Development Unit,  
University College.